
**PENGUNAAN ALAT PERAGA UNTUK MEMPERMUDAH PEMAHAMAN DAN
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMPELAJARI MATERI
TENTANG “JAM” DI KELAS VII 2 SMP NEGERI 1 LIRIK**

Oleh
Sehmuliati
Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 1 Lirik
Email: sehmuliati@gmail.com

Abstrak

Banyak cara, metode serta model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk membuat proses belajar mengajar menjadi suatu hal yang menarik dan menyenangkan, sehingga satu materi pelajaran bisa lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan dalam penelitian ini adalah minat belajar dan kemampuan Bahasa Inggris peserta didik yang cukup rendah, kelas yang mayoritas siswanya suka mengobrol dan selalu ribut selama proses pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu konsentrasi guru mengajar, keadaan kelas yang kotor seringkali menyebabkan ketidaknyamanan, beberapa siswa sering minta izin keluar, malasnya siswa menggunakan kamus, penyajian materi yang kurang menarik dan membosankan terutama dalam mempelajari materi tentang “Bagaimana Cara Membaca Jam” pada kelas VII.2 SMP Negeri 1 Lirik. Sehubungan dengan masalah tersebut maka peneliti, dalam hal ini guru bidang studi Bahasa Inggris yang mengajar di kelas itu merasa perlu untuk mengatasinya; mulai dari memikirkan strategi pembelajaran yang cocok, yang akan dilakukan untuk menimbulkan minat, membuat siswa lebih tertarik dan terlibat secara aktif, dan lebih mudah memahami materi pelajaran yang pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini dilakukan selama lebih kurang satu bulan dengan menggunakan Alat Peraga (media) dengan metode tanya jawab dan model pembelajaran tutor teman sebaya.

Kata kunci: Media, Tanya Jawab, Tutor Sebaya

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari satu materi Bahasa Inggris, peserta didik seringkali mengalami banyak kendala; ada yang menguasai teori dengan sangat baik namun kurang memuaskan ketika harus berbicara atau berkomunikasi dalam bahasa Inggris, ataupun sebaliknya. Khusus untuk kelas VII.2 dengan kondisi seperti yang diuraikan di atas, penulis yang merupakan guru yang mengajar dikelas tersebut seringkali memerlukan waktu ekstra untuk menjelaskan satu materi pelajaran. Diantara kendala yang dihadapi oleh peneliti adalah ketika menyampaikan materi tentang “How to Tell the Time?” (Bagaimana Cara Membaca Jam), siswa sering salah menyebutkan jam terlebih dahulu kemudian bilangan menitnya.

Selain itu siswa juga sering ragu dalam menggunakan kata “*past*” untuk menunjukkan lewat dan kata “*to*” untuk menunjukkan kurang, menyebabkan guru harus memikirkan strategi untuk mengatasi kekurangpahaman siswa tersebut, yaitu dengan menciptakan alat peraga atau media pembelajaran sederhana berupa beberapa buah jam yang menunjukkan posisi jarum panjang dan jarum pendek pada saat waktu: *tepat pukul... (it's ... o'clock)*, *pukul ...lewat 30 menit (it's half past ...)*, *pukulkurang 15 menit (it's a quarter to ...)* atau *pukul ...lewat 15 menit (it's a quarter past ...)*, *pukul... lewat ...menit (it's ...minutes past ...)* dan *pukul ...kurang ...menit (it's ...minutes to...)*. Selanjutnya penulis berpikir untuk

melakukan satu tindakan untuk mengatasinya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Raka Joni, Kardiawan, Hadisubroto, 1998 PTK dimaksudkan untuk memperbaiki praktek pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki hasil belajar siswa. Sebagaimana diketahui, sebagai pekerja profesional, guru dituntut untuk mampu mengembangkan diri dari pemula (novice) sampai ke ahli (expert) atau menurut Riel (1998) dari entry ke mentor sampai master, agar guru lebih percaya diri karena mampu menganalisis terhadap kinerjanya sendiri di dalam kelas sehingga menemukan kekuatan dan kelemahan dan kemudian mengembangkan alternative untuk mengatasi kelemahannya itu, agar guru tidak hanya menerima hasil perbaikan yang ditemukan oleh orang lain, namun ia sendiri jualah perancang dan pelaku perbaikan tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas ini juga dimaksudkan agar proses pembelajaran menjadi semakin aktif, kreatif dan inovatif sehingga akan sangat berpengaruh bagi guru untuk terus meng-explore atau mengembangkan model dan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kondisi siswa, guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

Jika banyak guru di sekolah aktif melaksanakan PTK, tentu akan menghasilkan banyak manfaat, sebagaimana diargumentasikan oleh Hargreaves (dalam Hopka didik.ins, 1930), sekolah yang berhasil mendorong terjadinya inovasi pada para guru telah berhasil pula meningkatkan kualitas pendidikan untuk para peserta didik.

Setelah mengamati jalannya proses pembelajaran pada materi tentang "How to Tell the Time?", mulai dari perhatian dan minat siswa, keaktifan selama proses belajar mengajar, sampai pada penilaian hasil belajar, penulis merasa perlu mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menentukan strategi yang tepat untuk memperbaiki proses

pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya.

Penggunaan Media atau alat peraga berupa Jam dengan Metode Tanya Jawab dan Model Pembelajaran Tutor Teman Sebaya ini dimaksudkan agar semua siswa kelas VII.2 bisa lebih mudah memahami pelajaran karena melihat peragaan langsung dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan dengan Tutor Teman Sebaya diharapkan akan mampu menjadi motivator bagi para siswa lainnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan rumusan dari masalah/hambatan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII 2 SMP N 1 Lirik yang diajar menggunakan alat peraga (media) berupa "Jam"
2. Bagaimana guru sebagai peneliti memandu peserta didik menggunakan Alat Peraga atau media "Jam"?
3. Bagaimana para peserta didik dapat berperan menjadi "Tutor Teman Sebaya" menggunakan alat peraga tersebut?

Mengapa penulis/peneliti memilih "Alat Peraga (Media)"? Sesuai dengan pengertian alat peraga (media) pembelajaran adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu proses belajar mengajar siswa lebih aktif dan efisien (Sudjana, 2002:59).

Mengapa pula peneliti memilih model pembelajaran Tutor Teman Sebaya untuk mengatasi atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas VII.2 pada materi ini? Alasannya karena ada beberapa siswa dikelas tersebut yang mempunyai minat dan kemampuan berbahasa Inggris yang cukup bagus, sehingga penulis merasa perlu untuk memberdayakanya dengan menjadi tutor teman sebaya bagi teman-temannya. Diharapkan dengan model pembelajaran ini dengan menggunakan metode Tanya Jawab akan lebih banyak siswa yang berusaha untuk menjadi "Guru Model" seperti temannya, dan saling

berlomba pula untuk bisa menjawab pertanyaan, karena diakhir pelajaran guru sebagai peneliti akan memberikan “reward” atau semacam penghargaan yang berbentuk tag yang bertuliskan “Superior” untuk siswa yang mampu memperoleh nilai 100, “Excellent” untuk yang memperoleh nilai 95-99, “Very Good” untuk nilai 90-94, dan “Good” untuk yang memperoleh nilai 85-89, atau bisa juga diberikan kepada siswa yang memperoleh 4 peringkat. Hal ini diberikan oleh peneliti dalam rangka untuk memotivasi siswa agar selalu berusaha meningkatkan kemampuannya lebih baik lagi. Dengan rencana pemecahan masalah seperti ini diharapkan suasana belajar-mengajar akan lebih hidup dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1998) yang mencakup kegiatan Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan Tindakan (*action*), Pengamatan (*observation*) dan Refleksi (*reflexion*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang-ulang dalam bentuk siklus. Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMP Negeri 1 Lirik.

Proses pembelajaran ini diteliti melalui tindakan kelas dalam 2 siklus, masing-masing dalam 2 kali pertemuan dengan kegiatan sebagai berikut:

Siklus I

Pada Siklus I Tahap Perencanaan (*Planning*) yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah, menganalisis dan merumuskan masalah, merancang metode dan model pembelajaran yang sesuai, mendiskusikan penerapan model pembelajaran dengan teman guru bahasa Inggris yang lain sebagai pengamat, menyiapkan instrument (angket, pedoman observasi, tes akhir, pedoman penskoran dan analisis butir soal, membuat alat peraga yang sesuai dan mempersiapkan RPP.

Pada tahap melakukan tindakan (*Action*) guru sebagai peneliti melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai perencanaan, menerapkan model pembelajaran klasikal, melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai perencanaan, memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, dan mempersiapkan antisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan.

Pada tahap Observasi (*Reflexion*), peneliti melakukan diskusi dengan guru bahasa Inggris SMPN 1 Lirik dan Kepala Sekolah untuk rencana observasi, melakukan pengamatan terhadap penerapan metode dan model pembelajaran klasikal yang dilakukan di kelas VII.2, mencatat setiap kegiatan dan perubahan-perubahan yang terjadi saat penerapan metode/model pembelajaran, dan melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran-saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

Untuk Tahap Refleksi (*Reflexion*) dilakukan analisis temuan-temuan pada saat melakukan observasi pelaksanaan penelitian, menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan model pembelajaran klasikal dan mempertimbangkan langkah selanjutnya, melakukan refleksi terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris dan melakukan refleksi terhadap hasil belajar peserta didik.

Siklus II

Pada Tahap Perencanaan (*Planning*), dilakukan evaluasi hasil refleksi, didiskusikan, dan dicari upaya perbaikan untuk diterapkan pada perubahan berikutnya, mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran dan merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus I.

Pada Tahap Melakukan Tindakan (*Action*), peneliti melakukan analisis pemecahan masalah dan melaksanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan alat

peraga penerapan metode tanya jawab dan model pembelajaran tutor teman sebaya.

Tahap Pengamatan (*Observasi*) meliputi kegiatan melakukan pengamatan terhadap penerapan penggunaan alat peraga (media) dengan metode bertanya jawab dan model pembelajaran tutor teman sebaya.

Pada Tahap Refleksi (*Reflexion*), peneliti merefleksikan proses pembelajaran menggunakan alat peraga dengan metode Tanya jawab dan model pembelajaran tutor teman sebaya, merefleksikan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan alat peraga (media) dengan metode/model tersebut, menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian serta menyusun rekomendasi.

Dari tahap-tahap kegiatan pada Siklus I dan II, hasil yang diharapkan adalah supaya peserta didik memiliki kemampuan dan kreativitas serta aktif terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, guru memiliki kemampuan merancang dan menerapkan metode/model pembelajaran bertanya jawab dan tutor teman sebaya, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris

Ruang Lingkup atau Objek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII.2 SMP Negeri 1 Lirik Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 25 orang. Adapun bahan dan alat utama yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 3 lembar stereofom yang masing-masing terdiri dari 2 buah jam.

Lembar I: Terdiri dari 2 buah jam yang menunjukkan posisi jarum panjang (long hand) dan jarum pendek (short hand) pada saat waktu menunjukkan “*tepat pukul... “ (it’s ... o’clock)* dan “*pukul ... lewat 30 menit” (it’s half past ...)* Lembar II: Menunjukkan posisi jarum panjang dan jarum pendek pada saat waktu menunjukkan “*pukul ... kurang ... menit (it’s ... minutes to ...)* dan “*pukul ... lewat ... menit (it’s ... minutes past ...)*

Lembar III: Menunjukkan posisi jarum panjang dan jarum pendek pada saat waktu: “*pukul ... lewat 15 menit (it’s a quarter past ...)*”, dan

“*pukul ... kurang 15 menit atau it’s at a quarter to ...)”*

Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lirik, Kecamatan Lirik, Kabupaten Indragiri Hulu pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Pengumpulan data diambil dari nilai ulangan harian pada materi yang sama sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga atau media pembelajaran.

Untuk teknik analisis pada Siklus I dibuat berdasarkan data nilai hasil belajar sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media pada pertemuan pertama dan kedua. Sedangkan pada Siklus II teknis analisis dibuat berdasarkan data hasil belajar sebelum menggunakan media, nilai pada pertemuan pertama dan kedua yang merupakan akhir penelitian sebelum dilakukan resume.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian 2 siklus diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siklus I pada Pertemuan pertama dan kedua dan Siklus II pertemuan pertama dan kedua terlihat pada table berikut:

No	Siklus	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata
1.	Sebelum Menggunakan Media	20	90	58,8
2	Siklus I Pertemuan 1	35	95	65,0
3		45	100	72,5
4	Siklus I Pertemuan 2	75	100	87,5
5		80	100	90,0
	Siklus II Pertemuan 1			
	Siklus II Pertemuan 2			

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai terendah sebelum menggunakan media sampai pada waktu menggunakan media pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Begitu juga dengan nilai rata-ratanya.

Tabel 2. Perbandingan Penilaian Sikap pada Siklus I pertemuan 1 dan 2 dan Siklus II pertemuan 1 dan 2:

No	Siklus	Sikap Kurang	Sikap Sedang	Sikap Baik	Sikap Sangat Baik
1	Sebelum Menggunakan Media	12 orang	10 orang	3 orang	-
2	Siklus I Pertemuan 1	-	8 orang	11 orang	6 orang
	Pertemuan 2	-	8 orang	10 orang	9 orang
3	Siklus II Pertemuan 1	-	-	15 orang	10 orang
	Pertemuan 2	-	-	14 orang	11 orang

Pada tabel 2 dapat pula dilihat peningkatan pada nilai sikap, dimana pada saat pembelajaran tanpa media masih banyak siswa yang menunjukkan sikap kurang (tidak menunjukkan minat, tidak termotivasi, tidak mau berusaha). Sedangkan pada pertemuan di Siklus I dengan menggunakan media sudah mulai menunjukkan peningkatan sikap, hingga pada pertemuan pertama dan kedua Siklus II semua siswa sudah menunjukkan sikap yang baik.

Tabel 3. Prosentase Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas Berdasarkan KKM (75)

No	Penilaian	Siswa Nilai			Nilai Rata-Rata	Ket.
		Dibawah KKM	Pas KKM	Diatas KKM		
1	Sebelum Penelitian	17 (68%)	3 (12%)	5 (20%)	58,8	KKM 75
2	Siklus I Pertemuan 1	7 (28%)	6 (24%)	12 (48%)	78,0	
	Pertemuan 2	6 (24%)	7 (28%)	12 (48%)	80,6	
3	Siklus II Pertemuan 1	- (0%)	8 (32%)	17 (68%)	83,0	
	Pertemuan 2	- (0%)	- (0%)	25 (100%)	85,2	

Pada tabel 3 bisa dilihat prosentase peningkatan jumlah siswa yang nilainya dibawah KKM (tidak tuntas) mulai dari pertemuan pada saat belum menggunakan media sampai pada akhir pertemuan kedua Siklus II sebagai akhir penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil belajar adalah prestasi yang didapat dalam bentuk nilai dari sebuah tes. Peningkatan hasil belajar merupakan prestasi yang telah dicapai yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil dan pembahasan data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan melalui penggunaan alat peraga atau media dan metode tanya jawab dengan model pembelajaran tutor teman sebaya. Adapun indikator keberhasilan itu dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar; baik berupa nilai pengetahuan yang diukur dengan tes tulis, nilai sikap melalui observasi dan nilai keterampilan yang diperoleh dari nilai praktik, maupun jumlah siswa yang tuntas berdasarkan nilai KKM (75).

Selama proses pembelajaran semua siswa juga sudah mampu terlibat secara aktif dan *enjoy* dengan suasana belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan. Tidak ada lagi siswa yang pasif dan semua siswa ingin mencoba menggunakan alat peraga tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) di atas, kiranya penggunaan alat peraga atau media pembelajaran, dengan metode tanya jawab dan model pembelajaran tutor teman sebaya ini dapat dikembangkan atau diterapkan oleh guru atau teman sejawat, yang mana tujuannya tidak hanya untuk mengatasi/memperbaiki masalah selama proses pembelajaran di kelas, tapi juga untuk membangkitkan minat dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, dan untuk meningkatkan hasil belajarnya, khususnya pembelajaran Bahasa Inggris. Sesuai dengan salah satu fungsi dan tujuan alat peraga yaitu sebagai media untuk menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran yang digunakan untuk membantu guru dengan tujuan untuk memperlancar tujuan pembelajaran, sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami dan hasil belajar akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arends, Ricard I, 1997, *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw-Hill
- [2] Bailey, K.M. 1990. *The Use of Diary Studies in the Teacher Education Programmes*. In J.C. Richards and D. Nunan (Eds), *Second Language Teacher Education* (pp.215-226). New York: Cambridge University Press.
- [3] Bond, D.R. Keogh and D. Walker (Eds). 1985. *Reflection: Turning Experience into Learning*. London: Kogan Page
- [4] Cruickshank, D.R. 1987. *Reflective Teaching: The Preparation of Students of Teaching*. United States of America: Association of Teacher Education.
- [5] Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Gunter, Mery Alice. 1995. *Instruction: A Models Approach*. Boston: Allyn and Bacon.
- [7] Hasibuan dan Moedjiona, 2002, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [8] Hopkins, D., 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press.
- [9] Joice, Bruce and Weil, Marsha. 1980. *Models of Teaching (Second Edition)*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- [10] Joni, R.T, Kardiawan, Hadisubroto T, (1998), *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Konsep Dasar*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah: Jakarta.
- [11] Joni.T. Raka.1995, *Penelitian Praktis Untuk Memperbaiki Pengajaran*. Jakarta. BP3GSD Ditjen Dikti Depdikbud.
- [12] Kemmis.S. dan Mc Taggart.R. (Ed.1998), *The Action Research Planner*. Third Edition, Deakin University Press: Australia.
- [13] Lili Abdullah Rozak, 2011, *Cara Membuat PTK*, Depok: CV. Arya Duta. Media Informasi dan Komunikasi Guru Indonesia, 2003. *Pendidikan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*
- [14] Melyana, Slamet. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pengembangan Profesi Guru*. Bandung. LPMP.
- [15] Pasani Chairil Faif, 2012, *Dimensi-Dimensi Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Alfabeta.
- [16] Richards, Jack C. and Charles Lockhart (1991), *Teacher Development Through Peer Observation*. In press. TESOL Journal.
- [17] Saminanto, 2010, *Ayo Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang; Rasail Media Group.
- [18] Sandjaya, Wina, 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [19] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Rineka Cipta.
- [20] Suherli, 2010, *Menulis Karangan Ilmiah*, Depok: Arya Duta.
- [21] Susilo, 2007, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Jogjakarta Pustaka Book Publisher.
- [22] Sussams, JE. 1989, *Menulis Laporan yang Efektif*, Binarupa Aksara: Jakarta.